(Diterima : 21-11-2020 Revisi : 2020 Dipublikasi : 25-6-2021)

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Kunana Ika Filaili

SMP Negeri 6 Balikpapan
Jalan Strat I Gunung Samarinda Rt 06 Balikpapan Utara, Kaltim, Indonesia
Pos-el *: kunanaika@gmail.com*

Abstract

The purpose of this research was to describe the improvement of short story writing skills of students in class IX-8 SMP Negeri 6 Balikpapan through problem-based learning strategies. The research method used is Classroom Action Research, abbreviated as PTK or Classroom Action Research, a form of research that occurs in the classroom in the form of certain actions taken to improve the teaching and learning process in order to improve learning outcomes better than before. Increasing the score indicates that the implementation of actions in the cycle I and cycle II, were able to improve students' abilities in learning and practice of writing short stories. The application of problem-based learning strategies is also able to provide motivation and pleasure in the Indonesian language learning process, especially writing short stories. Students appear to be more active and more enthusiastic in participating in the short story writing learning process.

Keywords *: short story, problem-based learning*

Abstrak

Tujuan diadakan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX-8 SMP Negeri 6 Balikpapan melalui strategi pembelajaran berbasis masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research, bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.Peningkatan skor menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan praktik menulis cerpen. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen.

Kata-kata Kunci *: cerpen, pembelajaran berbasis masalah*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus, baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Keterampilan menulis perlu ditumbuh kembangkan dalam dunia pendidikan, karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis cerita pendek. Menulis cerpen dapat melatih seseorang untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar.

Keterampilan menulis cerpen bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Kegiatan menulis cerpen seringkali dianggap membosankan dan cukup sulit karena terbatasnya sumber ide. Namun, biasanya hambatan tersebut dapat diatasi dengan membiasakan diri menulis dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Diperlukan partisipasi kreatif guru untuk menciptakan suasana pembelajaran menulis cerpen yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak beranggapan bahwa menulis cerpen itu rumit.

Berdasarkan observasi selama mengajar Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 6 Balikpapan, dapat diketahui bahwa pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen masih ditemukan beberapa permasalahan. Pembelajaran menulis cerpen yang diajarkan di sekolah tersebut dilakukan dengan membaca contoh cerpen, lalu siswa menjawab pertanyaan seputar isi cerpen atau menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, menelaah sruktur dan kebahasaan teks cerpen, yang dilanjutkan dengan menulis cerpen oleh masing-masing siswa.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia, kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pengembangan metode, teknik dan keterbatasan media pembelajaran. Permasalahan lain yang terlihat adalah kesulitan mengantarkan siswa dalam memilih tema, tingkatan alur cerita yang masih rancu, kesalahan pada struktur kebahasaan, serta kurangnya keaktifan dan ketertarikan siswa untuk menulis, karena mengajak siswa menjadi gemar menulis adalah sesuatu yang sulit.

Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu teknik atau strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan adanya strategi pembelajaran yang inovatif, diharapkan dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk menulis cerpen secara kreatif, serta menumbuhkan minat dan ketertarikan pada diri siswa untuk berlatih menulis cerpen, sehingga

dapat menghasilkan suatu karya yang indah dan kreatif.

Dari hasil pengamatan terhadap siswa selama pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Balikpapan, diputuskan bahwa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis cerpen, perlu dicoba strategi pembelajaran yang bisa memotivasi siswa untuk menghasilkan karya-karya yang lebih kreatif. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah membantu siswa untuk menemukan ide atau gagasan yang ingin mereka tulis, serta mengembangkan struktur teks cerpen.

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi yang dimulai dari masalah terbuka di dunia nyata dan memecahkan masalah tersebut. Menurut Wena (2009: 91-92) strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) merupakan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan berupa fakta. Strategi pembelajaran berbasis masalah dikenal sebagai pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu dengan menyajikan kepada siswa situasi masalah yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan penyelidikan beserta pemecahan masalahnya (Woods, lewat Amir, 2010: 13). Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu pelajar membangun kecakapan dalam memecahkan masalah, kerja sama tim, dan berkomunikasi

Sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan standar kompetensi, mengungkapkan gagasan atau pengalaman dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan struktur dan kebahasaannya, maka penelitian akan memfokuskan objek penelitian di SMP Negeri 6 Balikpapan. Melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat mempermudah siswa untuk menemukan ide yang diambil dari masalah yang ada di sekitar mereka, dapat mengembangkan teks cerpen dengan memperhatikan struktur dan kebahasaannya. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini dirancang dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 6 Balikpapan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut.

Menurut O'Brien (Mulyatiningsih, 2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan suatu tindakan tertentu berdasarkan permasalahan siswa dalam satu kelas bertujuan untuk perbaikan praktik pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas IX-8 SMP Negeri 6 Balikpapan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020-2021. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini adalah 36 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-8 SMP Negeri 6 Balikpapan Tahun Pelajaran 2020-2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian siklus I ini bertujuan untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian.

Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

a. koordinasi dengan teman sejawat untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian,

b. menyiapkan materi pelajaran penulisan cerpen,

c. menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

d. menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran menulis cerpen,

e. menyiapkan tes dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan digunakan oleh siswa,

f. menyiapkan instrumen penelitian, berupa lembar pengamatan dan lembar penilaian menulis cerpen.

Refleksi

Setelah dilakukan perlakuan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siklus I, peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil perlakuan tindakan. Kegiatan refleksi ini, didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi siklus I ini juga dilihat dari segi proses dan segi produk. Dari segi proses, siswa menjadi antusias

untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan berkurangnya keluhan akan kesulitan dalam menemukan ide atau imajinasi dalam cerpen mereka. Guru dapat menyampaikan materi dan tugas dengan jelas, dapat diterima siswa dengan baik. Guru dengan ramah membimbing dan memantau kegiatan belajar siswa menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan nilai siswa dalam menulis cerpen dengan menerapkan strategi berbasis masalah masalah diperoleh nilai rata-rata 69,86 yang mencakup seluruh aspek penilaian. Padahal nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menulis cerpen secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya adalah 58,64.

Hasil yang telah didapatkan dari siklus I tersebut, telah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik daripada sebelum menerapkan metode berbasis masalah. Walaupun masih kurang optimal, karena masih adanya permasalahan yang dihadapi siswa ketika menulis cerpen. Adapun kendala yang dihadapi selama siklus I adalah sebagai berikut.

1. siswa belum mampu mengembangkan cerita dengan baik sehingga cerita kurang bervariasi,
2. siswa belum mampu menyajikan alur cerita sesuai dengan strukturnya,
3. dari segi mekanik penulisan, siswa masih banyak melakukan kesalahan penulisan,
4. dari segi proses, aspek keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan lagi,
5. begitu juga dari segi produk, nilai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 76.

Refleksi dilakukan baik secara proses maupun secara produk. Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama siklus I, akan menjadi dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam cerpen dapat meningkat dengan optimal. Permasalahan yang perlu ditingkatkan akan ditindak lanjuti pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kegiatan siklus 2,

b. Menyiapkan alat, media pembelajaran, dan LKPD yang dibutuhkan,

c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman pengamatan dan lembar penilaian menulis cerpen.

Refleksi

Dengan adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi antara

peneliti dan guru, penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Hal itu dapat ditinjau dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta suasana belajar mengajar di kelas. Beberapa indikator tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik, sehingga kualitas proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, peran guru dalam menyampaikan materi, kejelasan dalam memberikan tugas, serta keterampilan guru dalam membimbing atau memantau siswa selama pembelajaran juga dinilai sangat baik bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal dalam menulis cerpen. Selain itu, peran guru dalam menyampaikan materi, kejelasan dalam memberikan tugas, serta keterampilan guru dalam membimbing atau memantau siswa selama pembelajaran juga dinilai sangat baik bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal dalam menulis cerpen. dipersentasekan adalah 80,13%. Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 10,28 atau 10,28%.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX-8 SMP Negeri 6 Balikpapan dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan produk. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil tulisan siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan skor menulis cerpen dari siklus I hingga pascasiklus II.

Berdasarkan pengamatan, berbagai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dari siklus I hingga siklus II dirasa telah mengalami peningkatan. Berbagai kekurangan yang dialami pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, sedangkan berbagai hal positif dipertahankan sehingga pembelajaran berjalan sesuai tujuan.

Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu kesulitan dan kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab, baik antara guru dan siswa maupun sesama siswa. Selain itu, memudahkan siswa memecahkan masalah yang dihadapinya dalam menemukan ide untuk diungkapkan dalam cerpen, siswa tampak senang melakukan kegiatan menulis cerpen.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan. Hal itu dapat ditunjukkan dengan tidak adanya rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan waktu pembelajaran yang serasa cepat berlalu karena siswa terlalu menikmati pembelajaran. Selain itu, peningkatan proses dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif berperan serta dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu banyak bergantung pada guru. Namun demikian, guru tetap cermat memantau dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang menanyakan kepada guru sesuatu yang dianggap sulit, seperti menanyakan apakah kata-kata yang dipilih siswa sudah benar atau belum, penggunaan ejaan sudah tepat atau belum, dan lain-lain. Guru berupaya menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab dalam menjelaskan maeri pembelajaran .kepada siswa

Peningkatan kualitas proses pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor kemampuan menulis cerpen selama dua siklus menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Tindakan pada siklus I berupa pengenalan siswa terhadap cerpen, struktur dan unsur kebahasaan cerpen, serta pengenalan siswa terhadap strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran dan praktik menulis cerpen. Implementasi tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Implementasi tindakan menunjukkan dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa, yaitu peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa.

Implementasi tindakan pada siklus II hampir sama dengan implementasi tindakan pada siklus I, hanya saja lebih menitikberatkan pada peningkatan aspek-aspek yang dinilai masih kurang pada siklus I. Implementasi tindakan pada siklus II juga membawa dampak positif terhadap pembelajaran menulis cerpen. Kemampuan menulis cerpen siswa pada siklus II mengalami

peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Rata-rata hitung hasil menulis cerpen siswa dari pratindakan sebesar 54,64 (54,64%) dan pada siklus I meningkat menjadi 69,86 (69,86%). Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis cerpen dari pratindakan ke siklus I sebesar 15,22%. Rata-rata hitung kemampuan menulis cerpen siswa dari siklus I sebesar 69,86 (69,86%) dan pada siklus II meningkat menjadi 80,14 (80,14%). Jadi, peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,28%. Jika dibuat diagram, peningkatan rata-rata kemampuan menulis ce rpen mengg unakan strategi pembelajaran berbas is masalah dari pratind akan ke sikl us I dan siklus II adalah sebagai berikut.

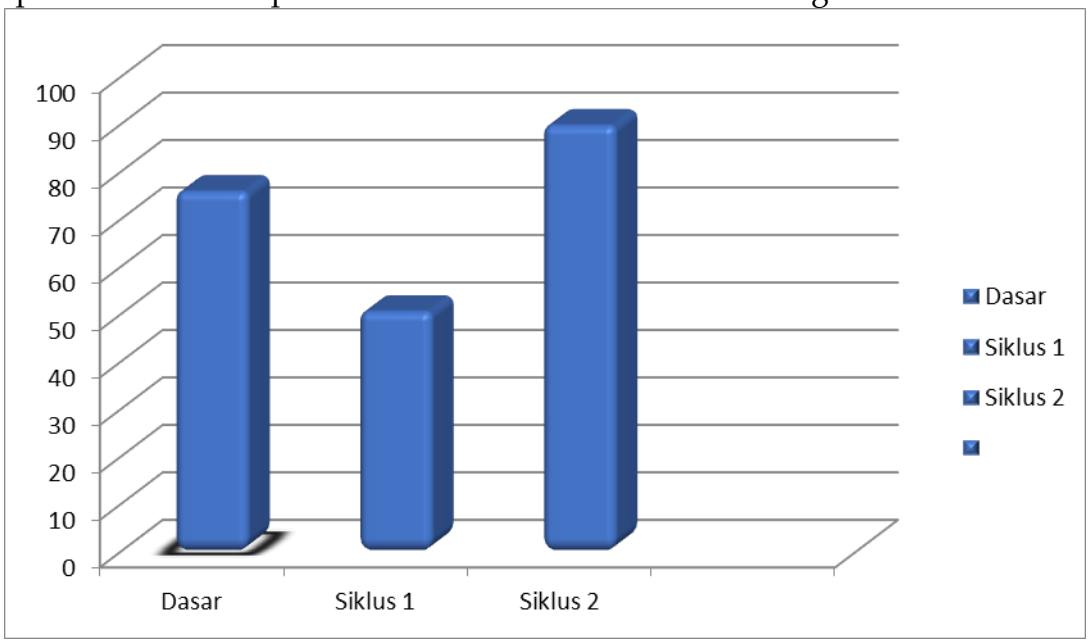

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan dari ke siklus I dan siklus II. Hasil penulisan cerpen yang diperoleh siswa dalam siklus II, dapat diketahui bahwa seluruh siswa sudah men dapat nilai ketuntasan minimal yaitu 76. Mengacu pada hasil penulisan cerpen siswa secara keseluruhan, dapat diketahui peningkatan hasil penulisan cerpen siswa pada setiap siklus.

Peningkatan skor rata-rata cerpen siswa dari dasar ke siklus II pertemuan terakhir adalah 25,50 (25,50%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen sudah berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siklus I dan II membawa

dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis cerpen. Dampak positif tersebut berupa peningkatan kemampuan siswa dari kategori kurang/rendah ke kategori baik.

Penelitian tindakan kelas yang memanfaatkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX-8 SMP Negeri 6 Balikpapan dihentikan sampai pada siklus II. Hal ini dilakukan karena sudah dirasa cukup, ditandai oleh keadaan siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan minimal. Selain itu, hasil penelitian baik secara proses maupun produk cukup memenuhi tujuan yang diharapkan yaitu kemampuan menulis cerpen meningkat.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, hasil yang telah diperoleh ternyata telah mampu mengatasi permasalahan siswa kelas IX-8 SMP Negeri 6 Balikpapan dalam pembelajaran menulis cerpen. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Dari dua siklus yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor tes menulis cerpen siswa pada saat pratindakan/dasar, skor rata-rata hitung 54,64 (54,64%), skor tersebut diperoleh ketika siswa belum dikenai tindakan. Artinya, siswa belum mengenal strategi pembelajaran berbasis masalah yang dimaksud dalam penelitian ini. Setelah siswa diberi tindakan pada siklus I, kemudian dilakukan tes menulis cerpen, skor rata-rata hitung meningkat menjadi 69,86 (69,86%). Penelitian ini tidak hanya terhenti pada siklus I, melainkan berlanjut pada siklus II. Tes menulis cerpen siswa pada siklus II, juga memberikan hasil yang baik, skor rata-rata hitung penulisan cerpen siswa meningkat menjadi 80,14 (80,14%). Dengan demikian, dari skor dasar hingga siklus II, peningkatan skor keterampilan menulis cerpen siswa adalah 25,50 (25,5%). Skor rata-rata diperoleh dengan skor setiap aspek yang telah ditentukan. Perubahan skor yang terjadi cukup berarti, karena peningkatan atau perubahan tersebut memberikan informasi bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan referensi guru sebagai strategi pembelajaran untuk membangkitkan motivasi siswa dalam menulis cerpen. Dengan adanya motivasi dan minat pada siswa, keterampilan menulis cerpen pun dapat dilatih secara lebih optimal.

Kesimpulan yang didapat dari pembahasan hasil karya cerpen siswa adalah siswa telah mampu menulis cerpen dengan

memperhatikan struktur cerpen. Peningkatan yang dialami oleh siswa dari pratindakan (dasar) sampai dengan tindakan siklus II dapat dikatakan cukup baik dan memuaskan. Dalam hasil penulisan cerpen siswa yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi adalah aspek struktur yaitu bagian orientasi, sehingga pengembangan cerita menjadi lebih menarik.

Selain hasil tulisan siswa yang meningkat, diharapkan keterampilan siswa dan proses belajar meningkat, sehingga proses pembelajaran menulis cerpen semakin meningkat. Hal tersebut terlihat saat siswa mengerjakan tugas menulis cerpen. Siswa terlihat lebih serius dalam mengerjakan dan terlihat siswa tidak terlalu sulit menuangkan ide-ide dalam tulisannya. Dengan adanya variasi pembelajaran menulis cerpen, diantaranya strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan asumsi selama ini yang dihadapi siswa tentang menulis cerpen itu sulit, satu persatu diharapkan dihilangkan dengan adanya penelitian-penelitian menulis yang lain.

Berdasarkan hasil kerja siswa dari pretes hingga siklus II, kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan dari pratindakan hingga siklus II adalah 25,50 atau mengalami peningkatan sebesar 25,50%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan ketrampilan menulis cerpen siswa kelas IX-8 SMP Negeri 6 Balikpapan. Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah tersebut, dilihat berdasarkan peningkatan secara proses dan produk.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain siswa menjadi aktif dalam bertanya, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan berani untuk berkomentar. Selain itu, dalam pembelajaran menulis cerpen siswa juga sudah mampu mengikuti pelajaran dengan lebih baik, siswa menjadi lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, dan rajin mengerjakan tugas. Kelancaran pembelajaran menulis cerpen pada penelitian ini tidak terlepas dari pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah yang mampu menarik perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Peningkatan secara produk dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor rata-rata menulis cerpen siswa dalam tahap pratindakan dan tindakan di akhir siklus II. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa implementasi

tindakan dalam siklus I dan siklus II, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan praktik menulis cerpen. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

Akmalia, Anis. 2012. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X-E SMA Negeri 2 Magelang Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS.UNY.

Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html diakses 13 Oktober 2020

http://eprints.ums.ac.id/26665/2/04.BAB_I.pdf diakses 20 Oktober 2020